**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Menghadapi masa yang akan datang, anak-anak dipersiapkan untuk menghadapinya sedini mungkin, salah satunya dengan cara memasukkan anak ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pada tingkat ini anak hanya bermain sambil belajar berbicara agar lancar, karena anak – anak usia 4 sampai 5 tahun biasanya masih belum lancar ketika berbicara dan ada beberapa anak yang masih kesulitan melafalkan fonem-fonem tertentu. Contoh pelafalan tuturan anak yang tidak sempurna ketika berbicara yaitu ketika mengucapkan *susu*, mereka menyebutkan *cucu*. Kebiasaan seperti ini akan memengaruhi makna terhadap pada yang mereka katakan.

Hal-hal terkait dengan kesempurnaan ataupun ketidaksempurnaan anak dalam melafalkan kata, dibahas dalam pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa menurut Chaer (2009:167) adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak-anak ketika dia memeroleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Jadi semua yang anak pelajari terkait dengan bahasa atau ujaran atau tuturan yang ia dapatkan sejak kecil baik itu secara sempurna maupun tidak sempurna itu dibahas dalam pemerolehan bahasa yang terdiri dari beberapa tahapan.

Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi pelafalan fonem. Fonem adalah satu kesatuan bunyi terkecil dapat membedakan makna kata (Chaer, 2009:63). Jadi, jika anak salah mengucapkan satu jenis fonem saja, maka akan merubah keseluruhan makna pada apa yang mereka katakan. Konskuensinya, pendengar atau lawan bicara akan salah tafsir, jikalau pun benar, pendengar atau lawan bicara harus menerka-nerka terlebih dahulu tentang apa yang anak-anak itu katakan. Kesalahan-kesalahan semacam ini biasanya diakibatkan oleh perubahan dan pelesapan fonem ketika anak berbicara.

Pemerolehan bahasa sangat erat kaitannya dengan perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi karena beberapa faktor, seperti pola asuh orang tuanya yang selalu menirukan bahasa anak meski sebenarnya bunyi yang dikeluarkan itu keliru. Selain itu, karena proses pembelajaran bahasa kedua sangat sulit bagi anak, karena sudah terbiasa dengan bahasa ibunya (BI). Bahasa ibu adalah satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari keluarga yang memelihara seorang anak (Chaer, 2010:81).

Proses terjadinya pemerolehan bahasa pada anak secara alamiah dan diterapkan oleh anak sesuai dengan pendengarannya, sehingga tidak jarang pada anak yang berusia 4-5 tahun sering mengalami perubahan dan pelepasan fonem, hal itu disebabkan oleh tidak seimbangnya antara pendengaran dengan ujaran, sehingga terjadi beberapa kesalahan dalam penerapan atau pengeluaran bunyi bahasa.

Dalam mempelajari bahasa tentunya anak akan mengalami perubahan fonem baik itu bersifat fonetis maupun fonemis. Menurut Chaer (2009:96) Jika perubahan itu tidak menyebabkan identitas fonemnya berubah, maka perubahan itu hanya bersifat fonetis, tetapi kalau perubahan itu sampai menyebabkan identitas fonemnya berubah maka perubahan itu bersifat fonemis. Misalnya, perubahan fonem /i/ menjadi /e/, yaitu pada kata /mobil/ menjadi /mobel/. Contoh ini selain karena segi perubahan dan pelesapan fonem juga karena anak terbiasa pelafalan pada kata *mobil* adalah *mobel*.

Ada beberapa penyebab terjadinya perubahan fonem menurut Chaer (2009:96), yaitu (1) akibat adanya koartikulasi, misalnya ketika anak mengucapkan kata *buang*, maka yang akan terdengar adalah kata *buwwang.* (2) akibat pengaruh bunyi lingkungan, misalnya ketika anak megucapkan fonem [r], karena di lingkungan tersebut penggunaan huruf [r]dengan getar jarang digunakan, maka anak tidak terbiasa melafalkan fonem [r] bergetar, atau dengan cara tidak menyentuhkan lidah pada langit-langit lidah, sehingga tidak bergetar. *(*3) akibat distribusi, misalnya ketika anak mengucapkan kata *jawab* mereka cenderung melafalkan dengan kata *jawap.* (4) akibat dari perkembangan sejarah, misalnya akibat perubahan zaman banyak juga kata yang berubah yang seharusnya dilafalkan tetapi, sekarang dilafalkan tapi. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh, karena bisa menyebabkan suatu perubahan fonem yang akan menghambat lancarnya seorang anak dalam berbicara/berujar. Selain perubahan fonem, anak juga sering mengalami pelesapan fonem, seperti pelesapan fonem vokal dan pelesapan fonem konsonan.

Pelesapan fonem adalah peristiwa hilangnya fonem akibat proses morfologis (Chaer, 2009:101). Pelesapan fonem yang sering terjadi atau sering ditemukan yaitu pada anak-anak yang sudah mulai aktif berbicara dan sudah mulai masuk pra sekolah. Pelesapan yang sering ditemukan seperti pelesapam fonem vokal. Misalnya, hilang bunyi [i] yang ada ditengah suku kata [Indonesia] menjadi [Indonesa], dan ada juga pelesapan fonem konsonan. Hal tersebut dapat terjadi salah tafsir dan ada juga menjadi kebiasaan yang akan digunakan dalam proses komunikasi.

PAUD Darul Muhtar adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan Sepulu, tepatnya di desa Kelbung. Di PAUD ini ada 22 siswa yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebnyak 15 orang dan laki-laki 7 orang. Dari 22 orang siswa tersebut, sebagian besar masih belum lancar berbicara, karena alasan orang tua memasukkan anak ke PAUD ingin anaknya lancar berbicara dari yang awalnya tidak begitu lancar. Alasan lain, karena anak-anak di PAUD Darul Muhtar banyak yang berasal dari luar pulau Madura, seperti Jawa dan sekitarnya. Misalnya siswa yang bernama Nadira, siswa umur 4 tahun ini ketika melafalkan kata /*bermain*/ fonem [r] berubah menjadi fonem [l] jadi dilafalkan /*belmain*/. Contoh yang kedua, siswa yang bernama Ismail ketika melafalkan kata /*baru*/ fonem [r] dilesapkan sehingga diucapkan menjadi /*bau*/. Contoh lain, siswa yang bernama Firdaus, ketika mengucapkan kata /*suara*/ fonem [s] berubah menjadi fonem [t] dilafalkan /*tuara* / Sedangkan anak yang bernama Farid ketika melafalkan */*merah/  *fonem [r] di lesapkan* sehingga diucapkan menjadi */melah/*

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti bunyi bahasa ujaran anak khususnya perubahan dan pelesapan fonem pada anak usia 4-5 di PAUD Darul Muhtar di desa Kelbung Sepuluh. Alasannya, pada sekolah tersebut banyak anak sering menggunakan vokal yang kurang jelas atau kurang benar, vokal tersebut sudah menjadi kebiasaan dari orang tuanya. Seringkali terjadi kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh BI yang lebih dikuasai oleh anak-anak tersebut, dan hal tersebut dapat mempengaruhi bunyi bahasa yang diproduksi oleh anak, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ini, agar tidak ada salah tafsir dalam mengartikan bunyi bahasa yang dikeluarkan oleh anak. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada perubahan dan pelepasan fonem.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana perubahan fonem yang terjadi pada bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun di PAUD Darul Muhtar di Desa Kelbung kecamatan Sepulu?
2. Bagaimana pelesapan fonem yang terjadi pada bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun di PAUD Darul Muhtar di Desa Kelbung kecamatan Sepulu?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukan maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perubahan fonem yang terjadi pada bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun PAUD di Desa Kelbung Sepulu.
2. Mendeskripsikan pelesapan fonem yang terjadi pada bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun PAUD di Desa Kelbung Sepulu.
	1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

* + - 1. **Manfaat Teoritis**
1. Memberi informasi tentang perubahan dan pelesapan fonem pada anak.
2. Memberi informasi tentang pemerolehan bahasa.
	* + 1. **Manfaat Praktis**
3. Menambahkan pengetahuan untuk pembaca mengenai perubahan dan pelesapan fonem pada anak usia 4 sampai 5 tahun .
4. Dapat dijadikan referensi tambahan dalam bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai perubahan dan pelesapan fonem.
	1. **Definisi Operasional**
5. Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang dapat membedakan arti.
6. Fonem vokal adalah bunyi ujaran yang tidak mendapatkan hambatan ujaran ketika dilafalkan.
7. Fonem konsonan adalah bunyi ujaran yang mendapatkan hambatan ujaran ketika dilafalkan.
8. Perubahan fonem adalah perubahan bunyi yang disebabkan oleh bahasa yang berkaitan didalam suatu runtunan bunyi.
9. Pelesapan fonem adalah hilangnya bunyi vokal yang diucapkan oleh seseorang dalam berujar.